

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif kausal yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2017-2019.
3. Mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan tahunan.
4. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Laporan yang disajikan dengan mata uang rupiah.

Berikut pada tabel 3.1 jumlah sampel yang didapat dan diolah dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	44
2	Perusahaan yang terdaftar yang tidak memenuhi kriteria penelitian seperti menggunakan dollar, tidak menyajikan variabel yang diperlukan, dan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2019	(8)
3	Jumlah perusahaan emiten sampel	36
4	Periode pengamatan (tahun)	3
Jumlah observasi selama periode penelitian		108

Berdasarkan hasil perolehan sampel diatas menunjukkan bahwa, perusahaan yang terdaftar 44 perusahaan. Kemudian, dari 44 perusahaan tersebut terdapat 8 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada bagian sebelumnya, karena perusahaan perbankan tersebut tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti adanya perusahaan yang menggunakan dollar, tidak menyajikan variabel yang diperlukan, dan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2019. Sehingga, diperoleh data observasi sebanyak 108 data perusahaan emiten dengan periode pengamatan 3 tahun.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel dan Pengukuran

Sesuai dengan identifikasi masalah yang akan dikaji dan model yang disusun maka operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Dependen : Audit Fee (Y)	<i>Audit fee</i> adalah honorium yang dibebankan oleh akuntan public kepada perusahaan <i>auditee</i> atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. (Al Hazmi, 2013).	Logaritma natural (In) atas <i>Professional fee</i>	Rasio
Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> (X1)	Serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>). (<i>The Indonesian Institute of Corporate governance</i> (IICG) dalam Aryani 2011).	Kepemilikan manajerial, saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham beredar.	Rasio
Variabel Independen :	Aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang	Jumlah Anggota komite audit.	Rasio

Internal Audit (X2)	dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Internal Audit ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola (<i>The Institute of Internal Auditors</i> dalam Aryani 2011).		
Variabel Independen : Kompensasi Insentif (X3)	Kompensasi sebagai segala bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan sebagai balas jasa atas kontribusi mereka kepada perusahaan (Goodwin-Stewart dan Kent. 2006)	Logaritma natural (ln) atas total imbalan jangka pendek berupa gaji, bonus, tunjangan.	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip. Data-data ini diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (mean), jumlah (sum) simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum dan dan sebagainya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H0 ditolak. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H0 diterima. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai R² yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
- c. Melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2011) adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random [Ghozali, 2016]. Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Model

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *fee* audit dengan variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Audit Fee

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi

X₁ = GCG

X₂ = Audit Internal

X₃ = Insentif

e = Standar Error

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat *fee* audit maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, apabila R²=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika R²=1 berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.